

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DOSEN MUDA “SATEKS” UNSRI**



**IDENTIFIKASI KARAKTER DAN ORGANISASI DARI  
RUANG TERBUKA DAN BANGUNAN DI LINGKUNGAN  
KAMPUS UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
(KONEKTIVITAS, KOLEGIALITAS, KETERPADUAN  
DAN KONTEKS)**

Oleh :

**HUSNUL HIDAYAT, ST., M.Sc. NIP.198310242012121001**

Dibiayai dari DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran)  
Nomor : 023-04.2.4.415112/2014  
sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pekerjaan Penelitian Dosen Muda Sateks Unsri  
Nomor : 190/UN9.3.1/LT /2014 tanggal 07 April 2014

**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
TAHUN 2014**

HALAMAN PENGESAHAN  
LAPORAN HASIL PENELITIAN DOSEN MUDA SATEKs UNSRI  
TAHUN ANGGARAN 2014

---

1. Judul Penelitian : Identifikasi Karakter dan Organisasi dari Ruang Terbuka dan Bangunan di Lingkungan Kampus Universitas Sriwijaya (Konektivitas, Kolegialitas, Keterpaduan dan Konteks)
2. Bidang Penelitian : Teknik Rekayasa
3. Ketua Peneliti
- a. Nama : Husnul Hidayat, ST., M.Sc.
  - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
  - c. NIP : 19831024 201212 1 001
  - d. Pangkat dan Golongan : Penata Muda Tk.I / III B
  - e. Pendidikan Terakhir : S-2
  - f. Jabatan fungsional : Tenaga Pengajar
  - g. Perguruan Tinggi : Universitas Sriwijaya
  - h. Fakultas/Jurusan : Teknik / Program Studi Teknik Arsitektur
  - i. Alamat Rumah : Jalan Kancil Putih
  - j. Telpon/HP/Faks/Email : 081393973800/ hhidayat71@gmail.com
4. Jangka Waktu Penelitian : 1 Tahun
5. Jumlah yang diajukan : Rp 12.000.000,00 (Dua belas juta rupiah)

Mengetahui,  
Pembantu Dekan I Fakultas Teknik  
Universitas Sriwijaya

Inderalaya, 11 Desember 2014  
Ketua Peneliti,

Dr. Hj. Tuty Emilia Agustina, ST, MT.  
NIP. 19720809 200003 2 001

Husnul Hidayat, ST., M.Sc  
NIP. 19831024 201212 1 001

Menyetujui,  
Ketua Lembaga Penelitian  
Universitas Sriwijaya

Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Said, M.Sc.  
NIP. 19610812 198703 1 003

## ABSTRAK

Awal mulanya pembangunan gedung kampus UNSRI memiliki identitas dan karakter yang jelas dari segi organisasi ruang dan arsitektur bangunan. Namun, seiring perkembangan, bangunan-bangunan yang tumbuh tidak kontekstual dengan arsitektur kawasan. Ada dua kemungkinan hal tersebut terjadi : pertama, tidak adanya revisi/aturan yang konkrit mengenai arahan pengembangan kampus UNSRI, kedua ketidaktahuan pimpinan Fakultas mengenai aturan/arahan desain pengembangan kampus UNSRI. Untuk itu perlu dilakukan studi identifikasi terhadap karakter dan organisasi dari ruang terbuka dan bangunan di lingkungan kampus UNSRI dengan tujuan melihat karakter dari bangunan dan ruang terbuka di lingkungan kampus UNSRI. Penelitian ini menggunakan metode dekriptif kualitatif dengan observasi lapangan dan kajian pustaka. Hasil dari penelitian menunjukkan kampus UNSRI memiliki karakter yang unik dengan arsitektur bangunan bergaya limasan/sumatera selatan. Antar bangunan terkoneksi dengan cukup baik, walaupun belum terhubung dengan selasar-selasar yang nyaman. Pembangunan memudahkan karakter kampus yang sudah ada, baik itu dari segi arsitektur bangunan dan warna. Ruang terbuka pada lingkungan kampus UNSRI perlu ditata agar dapat difungsikan sebagai ruang komunal tempat interaksi/ruang belajar diluar ruangan. Untuk itu, perlu adanya arahan pembangunan fisik kampus yang jelas atau revisi terhadap masterplan fisik UNSRI agar pembangunan kedepan memiliki acuan baku dan ditaati oleh setiap fakultas di lingkungan Universitas Sriwijaya.

**Kata-kunci** : arsitektur, bangunan, ruang terbuka, universitas sriwijaya

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT sebagai sumber ilmu, rahmat, barakah, anugrah dan pemberi petunjuk jalan dan kemudahan yang telah melimpahkan nikmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan judul Identifikasi Karakter dan Organisasi dari Ruang Terbuka dan Bangunan di Lingkungan Kampus Universitas Sriwijaya (Konektivitas, Kolegialitas, Keterpaduan dan Konteks). Semoga laporan ini dapat berguna dan menjadi bahan dalam penyusunan penelitian lanjutan. Terimakasih kepada pihak yang terlibat dalam kegiatan penelitian, terima kasih.

Palembang, 11 Desember 2014

Husnul Hidayat, ST., M.Sc

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I   PENDAHULUAN	
1.1     Latar Belakang .....	1
1.2     Tujuan Penelitian.....	2
BAB II   TINJAUAN PUSTAK	
2.1     Sejarah Universitas Sriwijaya .....	3
2.2     Kampus.....	6
BAB III  METODE PENELITIAN .....	11
BAB IV  HASIL IDENTIFIKASI.....	13
BAB VI  ANALISIS.....	35
BAB VII KESIMPULAN .....	42
DAFTAR PUSTAKA .....	vii

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Gedung Rektorat Universitas Sriwijaya, Inderalaya	5
Gambar 2	Gedung Perpustakaan Universitas Sriwijaya, Inderalaya	5
Gambar 3	Physical Connectivity	6
Gambar 4	Visual Connectivity	6
Gambar 5	Hierarchy of Collegial Spaces	7
Gambar 6	Keterpaduan Antara Bangunan dan Lanskap	8
Gambar 7	Peta Kampus UNSRI 11	
Gambar 8	Peta lokasi gedung Auditorium dan gedung Rektorat	13
Gambar 9	Ruang terbuka diantara gedung Auditorium dan Rektorat	14
Gambar 10	Gambar perspektif perencanaan kampus UNSRI (Rektorat, Perpustakaan dan Auditorium)	14
Gambar 11	Peta lokasi gedung Perpustakaan Pusat	15
Gambar 12	Ruang terbuka dan gedung Perpustakaan Pusat	16
Gambar 13	Gambar perspektif perencanaan kampus UNSRI (Perpustakaan)	16
Gambar 14	Peta lokasi kluster Fakultas Teknik UNSRI	17
Gambar 15	Pusat Kajian Batu Bara (kiri) dan Graha Pertamina (kanan)	18
Gambar 16	Gambar perspektif perencanaan Fakultas Teknik UNSRI	18
Gambar 17	Peta lokasi kluster Fakultas MIPA UNSRI	19
Gambar 18	Gambar perspektif perencanaan FMIPA UNSRI	20
Gambar 19	Peta lokasi kluster Fakultas Pertanian UNSRI	21
Gambar 20	Ruang terbuka dan gedung Dekanat Fakultas Pertanian	22
Gambar 21	Bentuk konektivitas antar masa bangunan di lingkungan Fakultas Pertanian	22
Gambar 22	Peta lokasi kluster FKIP UNSRI	23
Gambar 23	Gedung Dekanat FKIP Unsri	24
Gambar 24	Bentuk konektivitas antar masa bangunan dan ruang terbuka di lingkungan Fakultas Pertanian	24
Gambar 25	Peta lokasi kluster FISIP UNSRI	25
Gambar26	Gedung Dekanat FISIP Unsri	26

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada tahun 1982 Unsri merencanakan penambahan kampus di luar Bukit Besar yang sudah ada, dengan membebaskan tanah seluas 712 hektar, di Idealnya, Kabupaten Ogan Komering Ilir (Sekarang Ogan Ilir-OI). Pembangunan kampus baru ini dimulai pada tahun 1983 dengan bantuan dana Asian Development Bank (ADB), yang secara fisik baru dimulai pada tahun 1989 dan berakhir pada tanggal 31 Desember 1993. Terhitung sejak tanggal 1 Februari 1995 semua kegiatan administrasi dan sebagian besar kegiatan akademik diselenggarakan di Kampus Inderalaya.

Hingga tahun 2014 kampus UNSRI terus berkembang dan sudah memiliki 10 Fakultas, antara lain : Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Kedokteran, Fakultas Teknik, Fakultas Pertanian, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas MIPA, Fakultas Ilmu Komputer dan Fakultas Kesehatan Masyarakat. Fakultas Ilmu Komputer dan Fakultas Kesehatan Masyarakat merupakan fakultas baru yang ada di UNSRI yang mana sudah memiliki gedung fakultas sendiri. Selain itu, terdapat unit-unit dan organisasi yang semuanya terdapat di kawasan UNSRI.

Secara fisik, awal mulanya pengembangan kampus di UNSRI memiliki identitas dan karakter yang jelas dari segi organisasi ruang dan arsitektur bangunan. Namun, seiring perkembangan kampus, bangunan-bangunan yang tumbuh tidak kontekstual dengan arsitektur kawasan, pola ruang dimana gedung Perpustakaan yang menjadi titik sumbu kawasan sudah samar.

Ada dua kemungkinan hal tersebut terjadi : pertama, tidak adanya revisi/aturan yang konkrit mengenai arahan pengembangan kampus UNSRI, kedua ketidaktahuan pimpinan Fakultas mengenai aturan/arahan desain pengembangan kampus UNSRI. Inkonsistensi dalam pengembangan fisik kampus, mengakibatkan bangunan-bangunan

yang ada di dalam kawasan kampus UNSRI Inderalaya tidak memiliki identitas yang jelas sebagai satu kesatuan kampus secara keseluruhan.

Fenomena yang tampak akhir-akhir ini adalah keragaman desain dan gaya bangunan serta material bangunan dan warna. Selain itu, keterhubungan/konektivitas antar bangunan baik itu dalam lingkungan fakultas maupun antar fakultas/Rektorat/Perpustakaan belum terhubung dengan detail, baik secara fisik maupun visual. Selain itu, kampus idealnya terorganisasi ke dalam sebuah hierarki dari ruang publik yg di disain untuk meningkatkan interaksi diantara pengguna dalam satu bangunan maupun dengan pengguna di bangunan lain.

Pemanfaatan ruang-ruang terbuka kampus sebagai ruang interaksi, ruang belajar juga belum digunakan secara optimal. Untuk mencapai kawasan kampus yang harmoni dan terintegrasi sesuai konteks, dibutuhkan 3 hal utama: urban, arsitektural, dan site. Permasalahan konektivitas, kolegialitas, keterpaduan dan konteks pada elemen kawasan UNSRI Inderalaya musti dapat teruraikan/teridentifikasi agar pengelolaan pengembangan sarana maupun prasarana pendidikan kedepannya dapat merespons kebutuhan elemen kawasan secara keseluruhan, sehingga tercipta harmonisasi, satu kesatuan, kekompakan, dan identitas kampus UNSRI Inderalaya yang jelas.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi karakter dari bangunan dan ruang terbuka dilingkungan kampus Universitas Ssriwijaya, Inderralaya guna mendapatkan data dan kajian mengenai tata ruang dan arsitektur kampus. Informasi ini akan menjadi bahan dalam penyusunan arahan pengembangan fisik kampus UNSRI.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Sejarah Universitas Sriwijaya**

Ide untuk memiliki sebuah perguruan tinggi di Sumatera Selatan telah ada sejak awal tahun 1950-an, yang dicetuskan dalam suatu kesempatan resepsi perayaan hari Kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1952. Dprakarsai oleh beberapa orang pemuka masyarakat, menjelma menjadi kesepakatan untuk membentuk "Panitia Fakultas Sumatera Selatan". Menjelang akhir Agustus 1952, dengan berbagai pertimbangan, ditetapkan bahwa yang pertama akan didirikan adalah fakultas ekonomi. Untuk itu dibentuklah "Panitia Fakultas Ekonomi Sumatera Selatan" yang dikelola oleh suatu yayasan yang didirikan pada tanggal 1 April 1953 dengan nama "Yayasan Perguruan Tinggi Syakhyakirti".

Pembukaan Fakultas Ekonomi secara resmi di bawah Yayasan Perguruan Tinggi Syakhyakirti ini dilakukan pada tanggal 31 Oktober 1953 dalam suatu acara yang dihadiri oleh Mr. Hadi, Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan (PPK), Drg. M. Isa (Gubernur Sumatera Selatan), Bambang Utoyo (Panglima TT II Sriwijaya) dan Ali Gathmyr (Ketua DPRD Sumatera Selatan).

Upaya melengkapi perguruan tinggi di Sumsel dilanjutkan oleh Yayasan Perguruan Tinggi Syakhyakirti dengan membentuk Panitia Penyelenggaraan Fakultas Hukum. Pada tanggal 1 November 1957, bertepatan dengan perayaan Dies Natalis IV Fakultas Ekonomi, diresmikanlah fakultas tersebut dengan nama 'Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat'.

Pengembangan kemudian dilanjutkan dengan bantuan Penguasa Militer Teritorial II Sriwijaya yang memberikan bantuan keuangan unuk mendirikan gedung permanen Yayasan Perguruan Tinggi Syakhyakirti di Bukit Besar (kini Kampus Unsri Bukit). Upacara peletakan batu pertamanya dilakukan pada tanggal 31 Oktober 1957

Upaya selanjutnya adalah penegerian perguruan tinggi yang sudah ada tersebut. Dengan perjuangan gigih tokoh masyarakat Sumsel ketika itu, antara lain Kolonel Harun

Sohar (Panglima selaku Ketua Paperda TT II/ Sriwijaya) dan A. Bastari (Gubernur), hambatan yang masih ada untuk berdirinya universitas negeri di Palembang dapat diatasi. Delegasi yang dikirim ke Jakarta bulan Desember 1959 menemui Menteri PPK (Mr. Moh yamin) berhasil memperoleh jaminan kesediaan pemerintah untuk mengambil alih Perguruan tinggi Syakhyakirti menjadi suatu universitas negeri. Dengan Peraturan Pemerintah No. 42 Tahun 1960 tanggal 29 Oktober 1960 (Lambaran Negara Tahun 1960 No. 135) akhirnya berdirilah Universitas Sriwijaya yang peresmian dilakukan pada tanggal 3 November 1960 dalam upacara penandatanganan piagam pendirian oleh Presiden Sukarno dengan disaksikan oleh Menteri PPK (Mr. Priyono) dan beberapa Duta Besar negara sahabat. Sebagai Presiden Universitas yang pertama diangkat Drg. M. Isa yang diangkat dengan Keputusan Presiden No. 696/M tahun 1960 tanggal 29 Oktober 1960

Untuk memenuhi tuntutan perkembangan, Unsri kemudian merencanakan penambahan kampus, di luar Bukit Besar yang sudah ada, dengan membebaskan tanah seluas 712 hektar, di Inderalaya, Kabupaten Ogan Komering Ilir (Sekarang Ogan Ilir-OI), pada tahun 1982. Pembangunan kampus baru ini dimulai pada tahun 1983 dengan bantuan dana Asian Development Bank (ADB), yang secara fisik baru dimulai pada tahun 1989 dan berakhir pada tanggal 31 Desember 1993. Gubernur Sumatera Selatan H Ramli Hasan Basri memberikan kuliah perdana menandai awal kegiatan akademik di kampus baru Inderalaya ini pada tanggal 1 September 1993.

Pemanfaatan sepenuhnya fasilitas di Kampus Inderalaya dilaksanakan dengan Keputusan Rektor pada bulan Januari 1995 dimana ditetapkan bahwa terhitung sejak tanggal 1 Februari 1995 semua kegiatan administrasi dan sebagian besar kegiatan akademik diselenggarakan di Kampus Inderalaya. Peresmian Kampus Unsri Inderalaya yang sesungguhnya baru dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 1997 oleh Presiden Soeharto.



Gambar 1. Gedung Rektorat Universitas Sriwijaya, Inderalaya  
Sumber :Universitas Sriwijaya



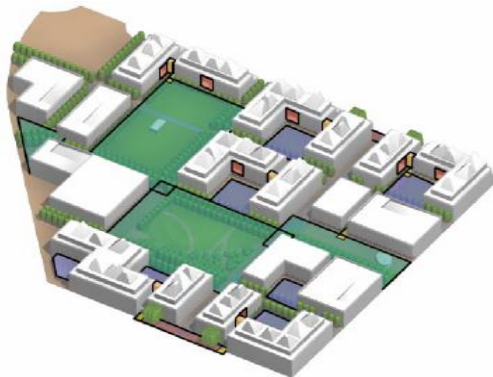
Gambar 2. Gedung Perpustakaan Universitas Sriwijaya, Inderalaya  
Sumber :Universitas Sriwijaya

## 2.2 Kampus

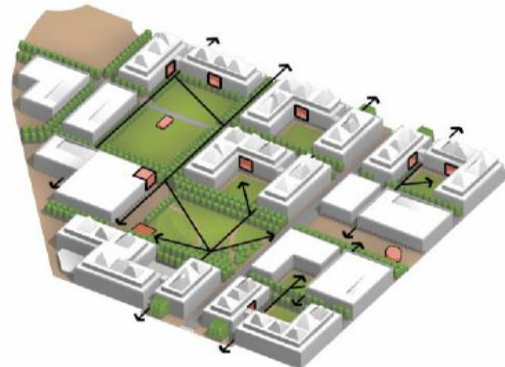
Kampus adalah sebuah kompleks atau daerah tertutup yang merupakan kumpulan gedung-gedung universitas atau perguruan tinggi. Kumpulan gedung-gedung tersebut terorganisasi dalam ruang kawasan. Ada empat konsep desain yang mengarahkan organisasi dan karakter dari ruang terbuka dan bangunan dalam kampus, yaitu: Konektivitas, Kolegialitas, Keterpaduan dan Konteks.

### A. Konektivitas

Hubungan antara fisik dan visual bangunan dan ruang terbuka dapat menciptakan suatu landscape kampus yang kompak dan menawarkan sebuah lingkungan yang baik untuk berbagai aktivitas bersama. Konektivitas dapat dicapai dengan berbagai cara, contohnya bangunan individu yang dihubungkan dengan bangunan yang ada disebelahnya dalam satu blok dengan menggunakan jembatan pada bagian atas, untuk memudahkan interaksi antar penghuni bangunan dan menambah efisiensi lantai. Pada bagian lantai bawah, menggunakan selasar yang mengelilingi blok taman dan menghubungkan bangunan yang bersebelahan, memberikan koneksi dan menambah konsistensi arsitektural untuk tiap-tiap bangunan.



Gambar 3. Physical Connectivity  
Sumber :Kampus Mission Bay



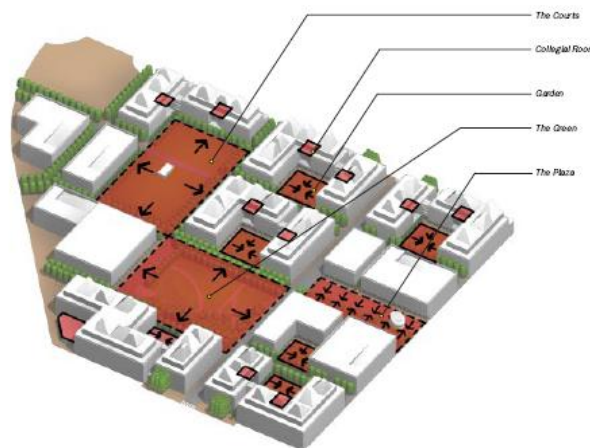
Gambar 4. Visual Connectivity  
Sumber :Kampus Mission Bay

Konektivitas fisik dan visual disarankan untuk diterapkan dalam kampus untuk memfasilitasi pergerakan dalam kampus dan untuk memunculkan sense / rasa keutuhan kampus. Jaringan ruang-ruang terbuka yang saling terhubung, termasuk *quadrangles*,

taman dan passageway yang saling berhubungan, menyediakan hubungan fisik antar bangunan dalam kampus. *Predominatedly* lansekap pedestrian merupakan alternatif untuk sirkulasi sidewalk pada jalan untuk kendaraan, dan menawarkan visual relief untuk konsistensi grid jalan di Mission Bay. Konektivitas dapat pula tercapai melalui *matrix sightlines* yang secara visual terhubung dengan *landmark* dan *focal points* serta harus konsisten dengan karakter ruang setempat.

## B. Kolegialitas

Kampus terorganisasi ke dalam sebuah hierarki dari ruang public yg di disain untuk meningkatkan interaksi diantara pengguna dalam satu bangunan maupun dengan pengguna di bangunan lain. Ruang ruang tersebut diatur sedemikian rupa agar dapat mewadahi semua pengguna bangunan dan mengarahkan mereka kearah ruang kolektif yang lebih luas di dalam kampus.



Gambar 5.Hierarchy of Collegial Spaces  
Sumber :Kampus Mission Bay

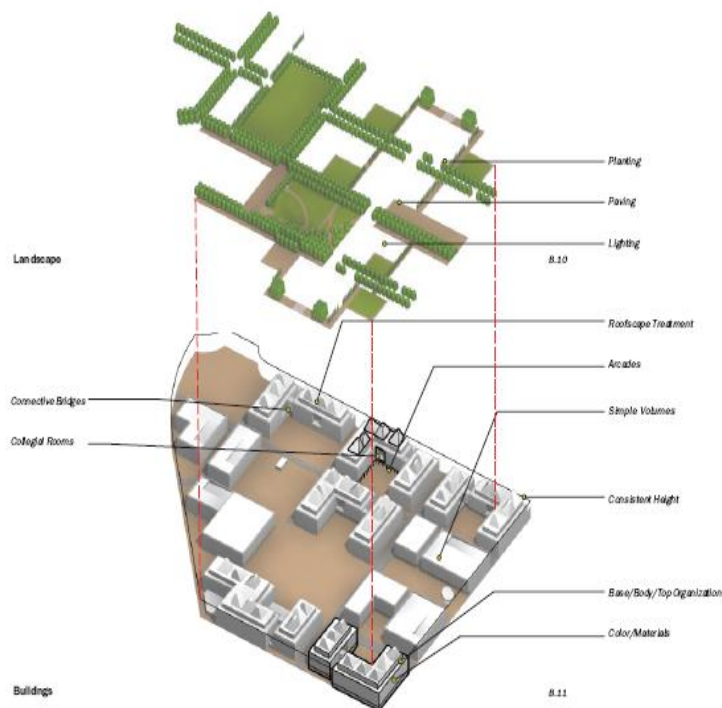
Pengguna bangunan diarahkan menuju taman. Taman tersebut berfungsi untuk menyatukan pengguna yang berada di bangunan yang berdekatan dalam satu blok. Ruang terbuka yang utama merupakan hierarki terbesar dalam kampus, menyatukan aktivitas dari blok-blok tersebut.

Area hijau, dengan kata lain, melayani sebagai pusat akademik dari kampus dan merupakan focus utama dari bangunan penelitian yang diorganisasikan di sekitarnya.

Terakhir, Court adalah pusat rekreasi dan didukung oleh Pusat Komunitas kampus. Focus dari program program di sekitar ruang khusus meningkatkan kesempatan untuk berinteraksi antara pengguna dan membuat kehidupan kampus terlihat dengan komunitas sekitarnya.

### C. Keterpaduan

Bertujuan untuk mempromisikan konsistensi visual dalam kampus arsitektur dan lansekap selama pembangunan kampus. Bangunan yang berdekatan menunjukkan kemiripan melalui keberadaan titik kumpul dan organisasi vertikal. Bangunan-bangunan terkelompok melalui jenis material dan warna tertentu sebagaimana halnya penggunaan metode tertentu untuk artikulasi bangunan.



Gambar 6. Keterpaduan Antara Bangunan dan Lansekap  
Sumber :Kampus Mission Bay

Keterpaduan lansekap kampus terpelihara melalui penggunaan tipe tanaman, material penutup tanah, dan pencahayaan tertentu. Keterpaduan antara bangunan-bangunan kampus dan ruang-ruang terbuka memperkuat legibilitas dan identitas kampus.

Landscape kampus memelihara keterpaduan melalui penggunaan material khusus, kelengkapan *furniture site*, dan tanaman. Kelengkapan penutup tanah, tanaman dan pencahayaan. Mewujudkan tema *landscape* yang jelas, baik selama dalam pembangunan kampus maupun setelah pembangunan selesai. Keterpaduan diantara bangunan kampus dipelihara melalui penentuan pengelompokan masa, organisasi vertikal yang konsisten dan artikulasi permukaan, sinkronisasi antara material bangunan dan warna.

Karakter Massa bangunan ditentukan oleh besaran volume dan barisan ketinggian bangunan. Petunjuk ini memberikan kejelasan pada area luar dan jalan dan mengenalkan konsistensi dalam keragaman desain dan gaya bangunan. dengan cara yang sama, ekspresi tipe dasar, badan, dan bentuk atap bangunan untuk semua bangunan kampus menjamin keberlanjutan garis bangunan seperti misalnya garis tepi atap. Penggunaan pengulangan arcades dan ekspresi bentuk atap memperkuat konsistensi antar bangunan kampus.

#### **D. Konteks**

Master plan kampus merupakan hubungan yang sesuai dengan konteks lingkungan sekitar dan konteks dari kotanya. Untuk mencapai Master plan kampus yang harmoni dan terintegrasi sesuai konteks, dibutuhkan 3 hal utama: urban, arsitektural, dan site.

##### 1. Urban

- a. Tata letak urban kampus selaras dengan konteks tata letak urban kotanya
- b. Yang juga perlu diperhatikan sebagai dasar dari konteks bangunan, yaitu material, warna dan bagaimana menyatukan ground plan tiap bangunan dengan bangunan disekitarnya, dan yang sangat krusial dalam penataan lanscape adalah pedestrian, dan lingkungan sekitarnya dan ini akan menguatkan garis pedoman dari master plan kampus
- c. Perencanaan vegetasi pada *streetscape*-nya

##### 2. Architectural

- a. Membicarakan tentang isu dari massa, artikulasi dan bahasa bangunan yang mendekati kesamaan tujuan dari master plan kotanya

- b. Master plan kampus menitik beratkan pada tradisional dan hirarki pada keseluruhan bagian baik dari kaki, tubuh, dan atap. Ukuran kampus yang tipikal sangat penting dalam memberikan isu mengenai proporsi, skala, orientasi, yang secara visual dapat menarik orang dalam batasan – batasan bangunan kampus  
Perencanaan vegetasi pada *streetscape*-nya
- c. Ada 2 cara utama Campus Master Plan dalam menarik orang secara visual, antara lain :
  - Dengan hiasan tembok (berupa kornis, garis) untuk membedakan material bangunan
  - Permainan bentuk atau pahatan pada elemen atap. Ini tidak saja memberikan karakter suatu bangunan, tetapi secara spesifik dapat memberi bentuk peralatan mekanikal pada atap, misalnya pada laboratory
- d. Karakter skyline sangat penting dalam pengembangan bangunan baru
- e. Memisahkan zona parkir campus, servis dan pedestrian.

### 3. Site

- a. Perancangan tapak master plan kampus dijadikan sebagai elemen utama perpaduan / penyatuan kampus. Seperti vegetasinya, tipe paving, macam-macam lighting, spesies tanaman atau pohon sudah direkomendasikan sebagai pedoman bagi universitas.
- b. Masterplan kampus mengarahkan pada pendekatan *streetscape* secara keseluruhan yang konsisten konteks kotanya.



### BAB III

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan kajian kepustakaan dan observasi lapangan. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan obyek studi dengan melakukan pengamatan terhadap karakter dan organisasi dari ruang terbuka dan bangunan dalam kampus, antara lain *konektifitas, kolegialitas, keterpaduan dan konteks*

#### Lokus penelitian

Lokasi kegiatan penelitian ini adalah kawasan Kampus Universitas Sriwijaya di Inderalaya. Pemilihan kasus kajian/penelitian merupakan lanjutan dari penelitian Sateks sebelumnya mengenai Identifikasi Ruang Terbuka di Lingkungan UNSRI kampus Palembang. Selain itu, fenomena pengembangan fisik kampus UNSRI di Inderalaya yang mempunyai prospek untuk terus berkembang karena luasnya lahan serta dikarenakan tidak memiliki arahan atau konsep yang jelas menjadikan lokasi penelitian ini menjadi prioritas.



Gambar 7. Peta Kampus UNSRI  
Sumber : Universitas Sriwijaya

## Tahapan Penelitian

### 1. Tahapan persiapan

- a. Mencari data sekunder untuk dipelajari terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian secara langsung di lapangan, berupa peta kawasan UNSRI yang skalatis dan foto udara serta informasi-informasi yang berhubungan dengan lokus amatan untuk memudahkan saat observasi.
- b. Menyiapkan variabel penelitian sebelum turun ke lapangan agar setelah sampai di lokasi nantinya, tahu apa yang musti dilihat/diteliti.

### 2. Tahapan pelaksanaan

- a. Melakukan *grand tour* sebagai awal dari observasi lapangan, untuk melihat kawasan secara makro.
- b. Melakukan pengamatan dan check list serta pengambilan gambar/foto setiap kluster fakultas dan fungsi-fungsi lainnya (berdasarkan variabel yang telah dipersiapkan)

### 3. Tahapan analisis

- a. Melakukan analisis secara makro untuk mengetahui penyebaran solid dan void, *linkage* dan *placed* dalam kawasan UNSRI Inderalaya.
- b. Melakukan analisis terhadap unsur konektivitas, kolegialitas, keterpaduan dan konteks secara makro dan mikro untuk melihat organisasi dan karakter dari ruang terbuka dan bangunan dalam kampus.

### 4. Tahapan sintesis

Membuat beberapa kemungkinan respon/tanggapan terhadap analisis yang telah dilakukan guna menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan arahan/kesimpulan menyeluruh.

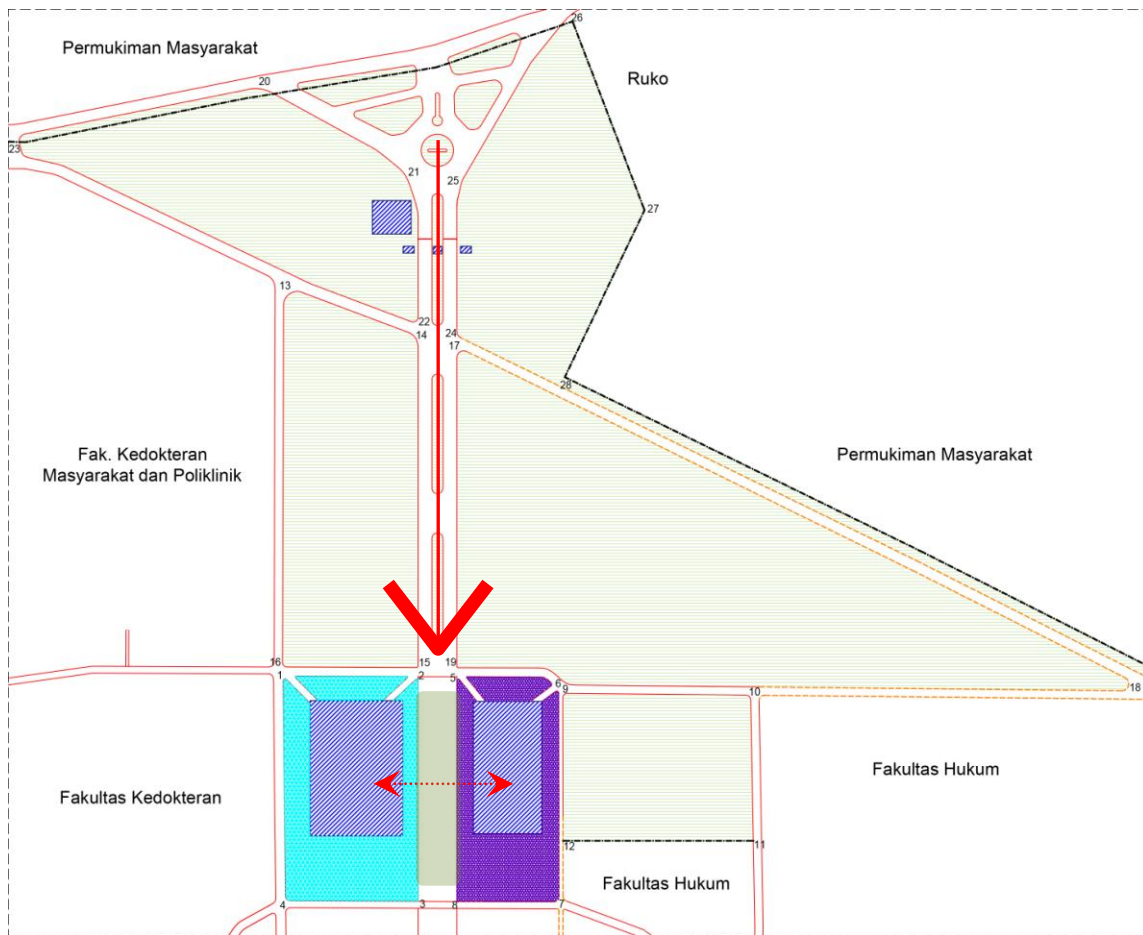
### 5. Tahapan Kesimpulan

Murumuskan hasil respon ke dalam satu kesimpulan menyeluruh dengan membuat modeling 3 dimensional terkait dengan empat konsep desain : konektivitas, kolegialitas, keterpaduan dan konteks

## BAB IV

### HASIL IDENTIFIKASI

#### 1. Gedung Rektorat dan Auditorium



Gambar 8. Peta lokasi gedung Auditorium dan gedung Rektorat  
Sumber : Universitas Sriwijaya

Gedung auditorium dan rektorat terletak pada area depan, dapat diakses melalui gerbang utama dan boulevard kampus. Kedua gedung ini terletak berdampingan yang dipisahkan oleh ruang terbuka, yang mana kedua gedung terkoneksi oleh jalur pedestrian.



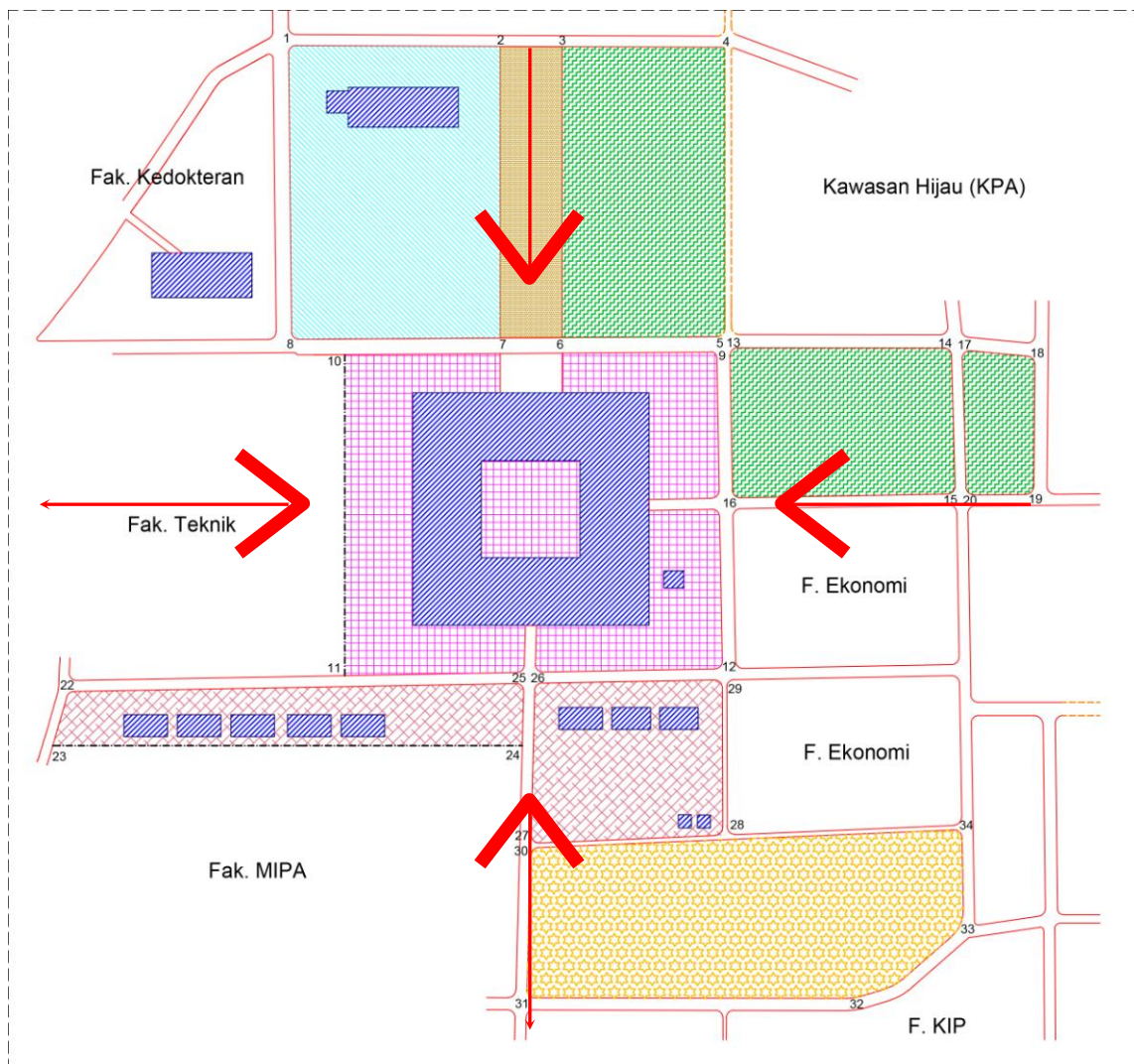
Gambar 9. Ruang terbuka diantara gedung Auditorium dan Rektorat  
Sumber : Dokumentasi, 2014



Gambar 10. Gambar perspektif perencanaan kampus UNSRI (Rektorat, Perpustakaan dan Auditorium)  
Sumber : Universitas Sriwijaya

Arsitektur bangunan berlanggam arsitektur tradisional Sumatera Selatan dengan atap limasan dan kolom ekspos yang merupakan analogi dari tiang. Dapat terlihat dari gambar dan peta, gedung Perpustakaan merukan titik pusat/sumbu kawasan Universitas Sriwijaya.

## 2. Gedung Perpustakaan Pusat



Gambar 11. Peta lokasi gedung Perpustakaan Pusat  
Sumber : Universitas Sriwijaya

Gedung Perpustakaan pusat menjadi sumbu/pusat utama kawasan kampus UNSRI. Konektivitas ditunjukkan adanya jalur sirkulasi menuju dari keempat arah menuju gedung perustakaan. Ditengah gedung terdapat inner court berupa ruang terbuka/taman. Taman tersebut berfungsi untuk menyatukan pengguna yang berada di bangunan yang berdekatan dalam satu blok.

Ruang terbuka yang utama merupakan hierarki terbesar dalam kampus, menyatukan aktivitas dari blok-blok tersebut. Namun, ruang terbuka ini tbelum ditata

secara optimal, sehingga kurang mendapat perhatian civitas akademika untuk beraktifitas diruang tersebut. Arsitektur bangunan berlanggam arsitektur tradisional Sumatera Selatan dengan atap limasan dan kolom ekspos merupakan analogi dari tiang.

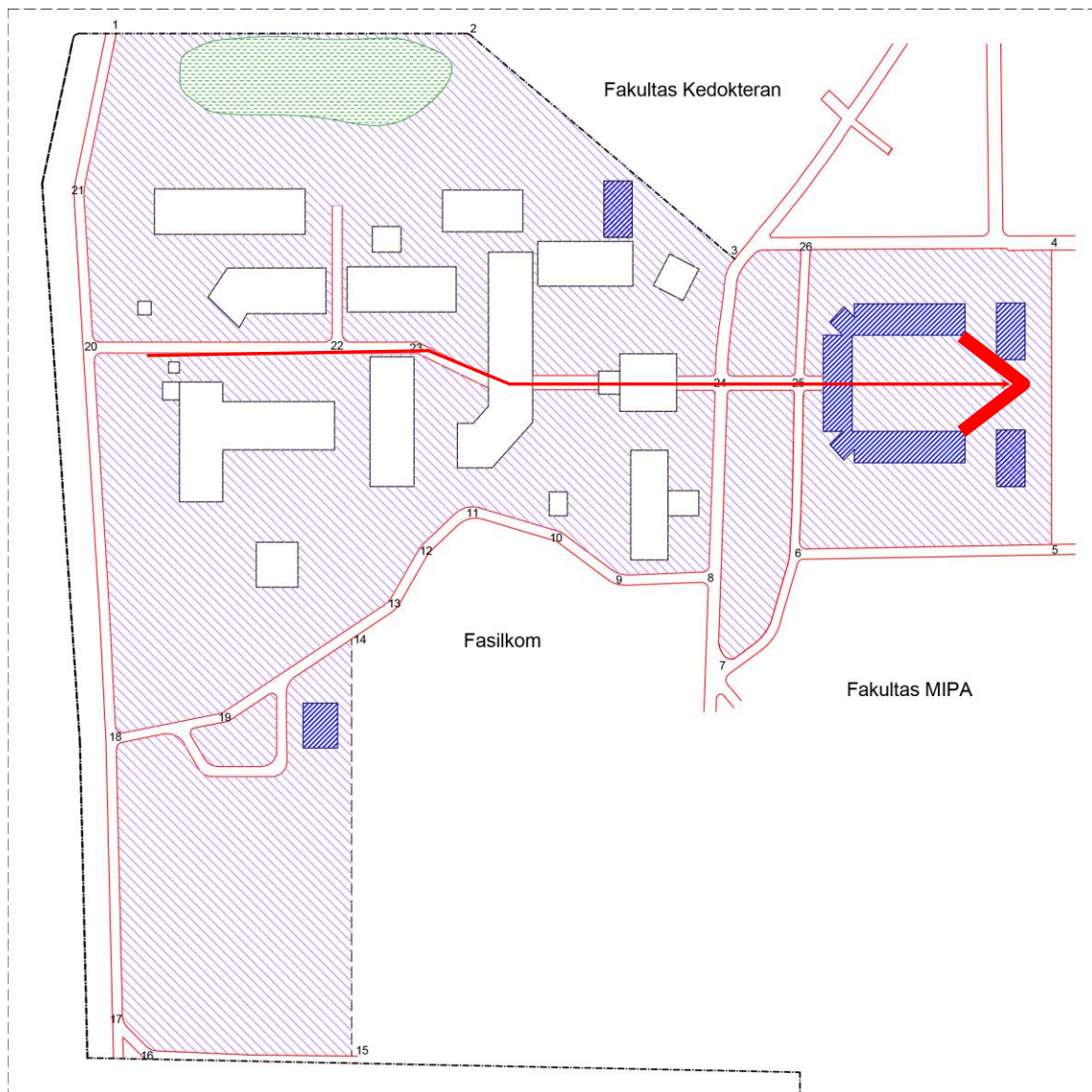


Gambar 12. Ruang terbuka dan gedung Perpustakaan Pusat  
Sumber : Dokumentasi, 2014



Gambar 13. Gambar perspektif perencanaan kampus UNSRI (Perpustakaan)  
Sumber : Universitas Sriwijaya

### 3. Fakultas Teknik



Gambar 14. Peta lokasi kluster Fakultas Teknik UNSRI  
Sumber : Universitas Sriwijaya

Fakultas teknik terletak di sisi barat dalam kawasan UNSRI dengan luas kluster 116.822,84 m<sup>2</sup>. Fakultas Teknik terdiri dari 5 Jurusan dan 2 Program Studi. Kluster Fakultas Teknik terkoneksi ke arah gedung Perpustakaan Pusat. Terdapat 6 gedung baru diluar perencanaan awal kampus UNSRI, yaitu student center FT, Pusat Kajian Batu

Bara, Graha Pertamina, gedung kulia PS Arsitektur dan gedung laboratorium Teknik Kimia.



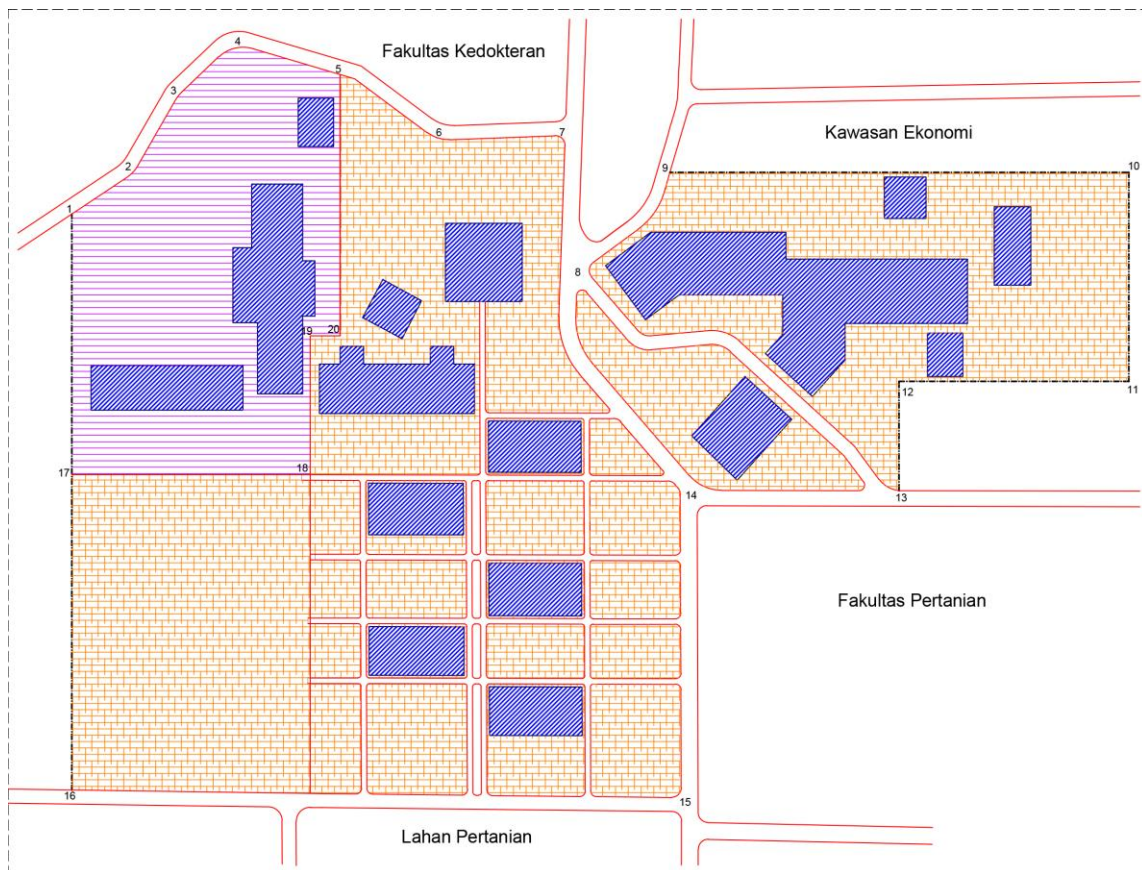
Gambar 15. Pusat Kajian Batu Bara (kiri) dan Graha Pertamina (kanan)  
Sumber : Dokumentasi, 2014



Gambar 16. Gambar perspektif perencanaan Fakultas Teknik UNSRI  
Sumber : Universitas Sriwijaya



#### 4. Fakultas MIPA



Gambar 17. Peta lokasi kluster Fakultas MIPA UNSRI  
Sumber : Universitas Sriwijaya

Fakultas MIPA terletak bersebelahan dengan Fakultas Teknik. Fakultas MIPA pada awal berdirinya bernaung di bawah Fakultas Teknik dengan nama Program Studi MIPA (PS-MIPA) yang berdiri pada tanggal 6 Maret 1989. Pada tahun Akademik 1993/1994 PS-MIPA berubah menjadi Fakultas MIPA berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0381/O/1993 tanggal 22 Oktober 1993. Saat ini FMIPA terdiri dari 6 program studi, yaitu : 1) Program Studi Matematika, 2) Program Studi Fisika, 3) Program Studi Kimia, 4) Program Studi Biologi, 5) Program Studi Ilmu Kelautan, 6) Program Studi Farmasi.



Gambar 18. Gambar perspektif perencanaan FMIPA UNSRI  
 Sumber : Universitas Sriwijaya

Arsitektur bangunan berlanggam arsitektur tradisional Sumatera Selatan dengan atap limasan dan kolom ekspos yang merupakan analogi dari tiang dan terdapat ruang terbuka diantara masa bangunan.

## 5. Fakultas Pertanian



Gambar 19. Peta lokasi kluster Fakultas Pertanian UNSRI  
Sumber : Universitas Sriwijaya

Fakultas Pertanian didirikan berdasarkan surat keputusan menteri PTIP No. 108 Tahun 1963 tertanggal 20 September 1963. Hingga saat ini Fakultas Pertanian memiliki 10 Program Studi, antara lain : Agronomi, Tanah, Agribisnis, Ilmu Hama dan Penyakit Tumbuhan, Teknik Pertanian, Teknologi Hasil Pertanian, Peternakan, Budidaya Perairan, Teknologi Hasil Perikanan dan Agroekoteknologi.



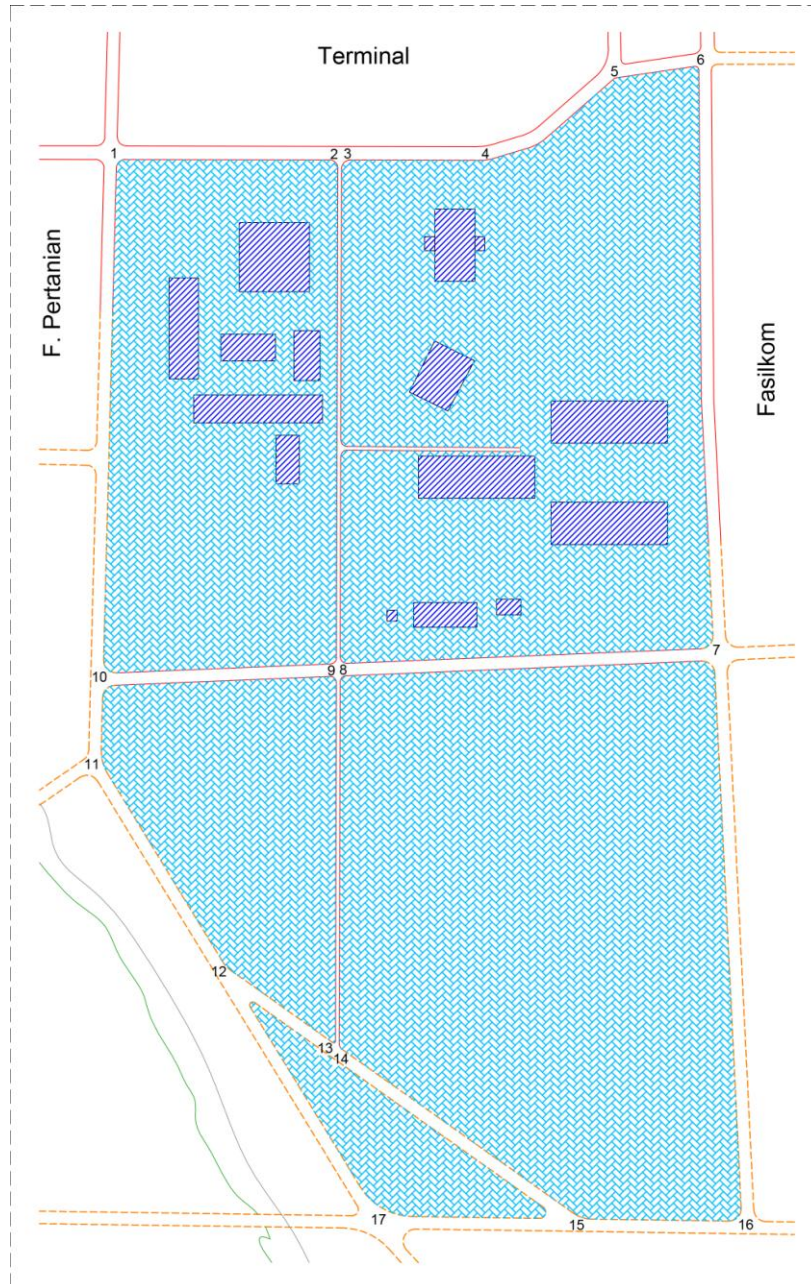
Gambar 20. Ruang terbuka dan gedung Dekanat Fakultas Pertanian  
Sumber : Dokumentasi, 2014

Ruang terbuka pada kluster Fakultas Pertanian sudah ditata dengan baik fasilitas penunjang seperti pondok/gazebo menjadi ruang interaksi/tempat ngumpul di area terbuka. Ruang terbuka sebagai penyatu antar masa bangunan. Arsitektur bangunan di lingkungan Fakultas pertanian kontekstual dengan arsitektur kawasan dengan langgam arsitektur tradisional Sumatera Selatan dengan atap limasan. Antar masa bangunan sudah terkoneksi dengan baik, walau masih ditemukan jalur pedestrian yang sifatnya darurat/belum terencana.



Gambar 21. Bentuk konektivitas antar masa bangunan di lingkungan Fakultas Pertanian  
Sumber : Dokumentasi, 2014

## 6. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)



Gambar 22. Peta lokasi kluster FKIP UNSRI  
Sumber : Universitas Sriwijaya

Pada saat ini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan terdiri dari 4 Jurusan dan 3 Program Studi, antara lain : 1) Jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, 2) Jurusan Bahasa dan Seni, 3) Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, 4) Jurusan Ilmu

Pendidikan, 5) Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, 6) Program Studi Jasmani dan Kesehatan, 7) Program Studi Pendidikan Luar Sekolah.



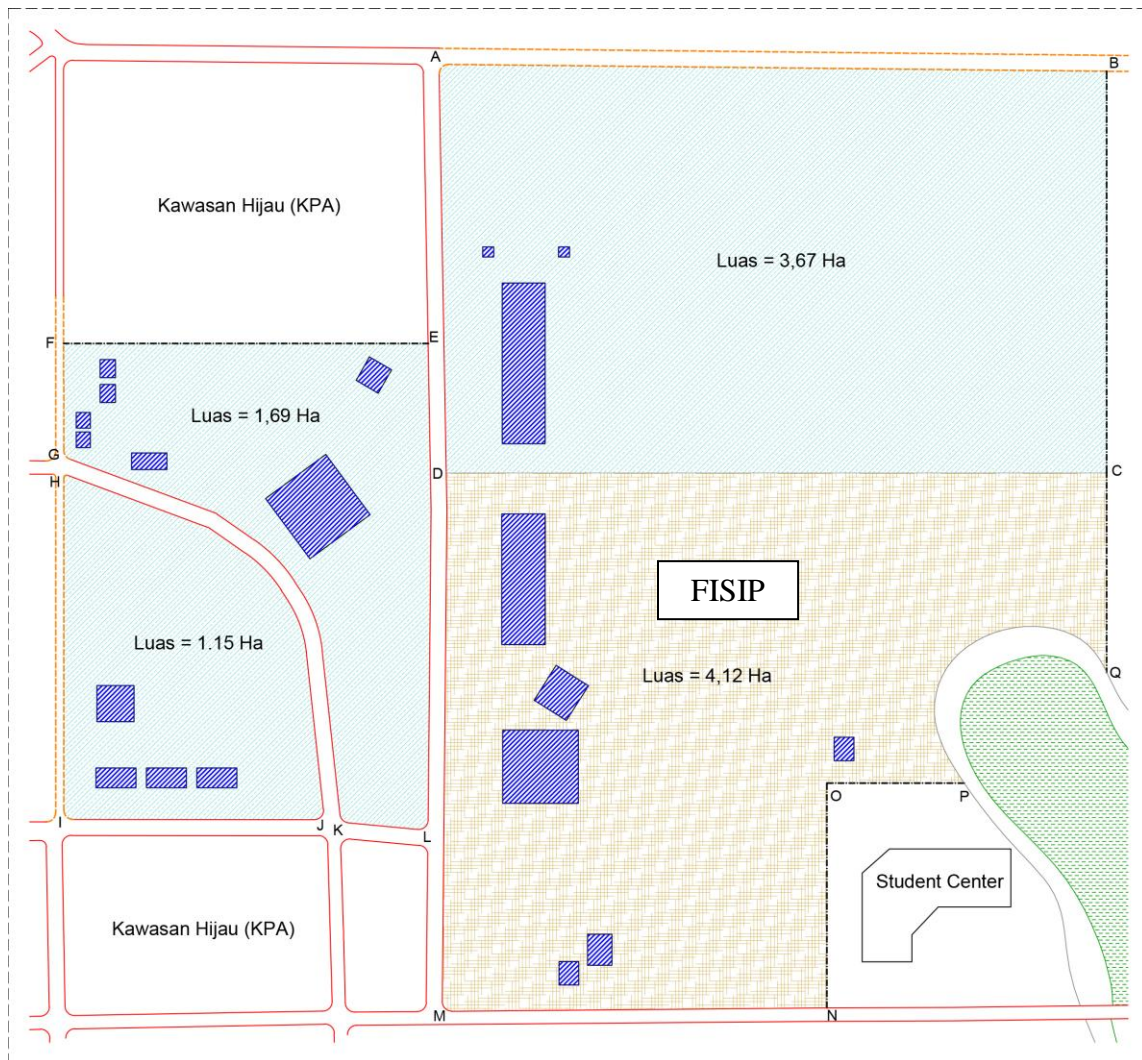
Gambar 23. Gedung Dekanat FKIP Unsri  
Sumber : Dokumentasi, 2014

Arsitektur gedung dilingkungan FKIP kontekstual dengan arsitektur kawasan, warna fasade bangunan didominasi warna biru. Ruang terbuka belum ditata secara optimal sehingga ruang luar terlihat kurang terawat dan konektivitas antar masa bangunan belum sudah ada, namun dibutuhkan penataan vegetasi yang baik.



Gambar 24. Bentuk konektivitas antar masa bangunan dan ruang terbuka di lingkungan Fakultas Pertanian  
Sumber : Dokumentasi, 2014

## 7. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)



Gambar 25. Peta lokasi kluster FISIP UNSRI  
Sumber : Universitas Sriwijaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik memiliki 3 jurusan, yaitu : 1) Jurusan Ilmu Administrasi Negara, 2) Jurusan Sosiologi, 3) Jurusan Ilmu Komunikasi. Massa bangunan pada kluster FISIP tidak terlalu banyak. Terdapat gedung Dekanat, gedung kuliah dan Mushola.



Gambar 26. Gedung Dekanat FISIP Unsri  
Sumber : Dokumentasi, 2014

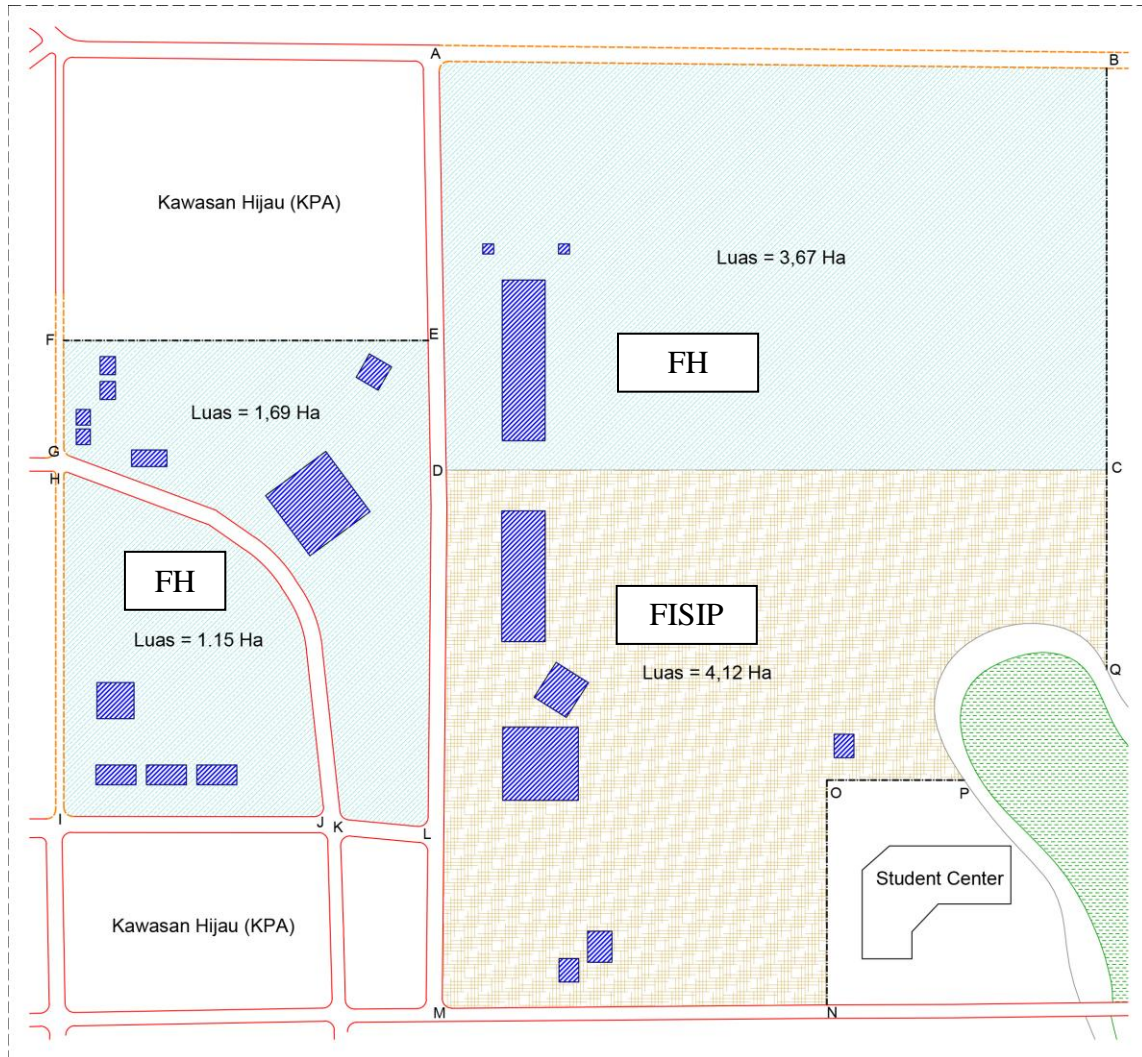
Arsitektur bangunan berlanggam arsitektur tradisional Sumatera Selatan dengan atap limasan dan kolom ekspos yang merupakan analogi dari tiang. Antar massa bangunan terhubung oleh selasar yang beratap



Gambar 27. Konektivitas antar gedung FISIP Unsri  
Sumber : Dokumentasi, 2014



## 8. Fakultas Hukum



Gambar 25. Peta lokasi kluster Fakultas Hukum UNSRI  
 Sumber : Universitas Sriwijaya

Seperti juga fakultas lain dalam lingkungan UNSRI mulanya perkuliahan Fakultas Hukum diselenggarakan di kampus Bukit Besar Palembang, namun dengan dibangunnya kampus baru di Inderalaya Ogan Komering Ilir sejak tahun 1993/1994 mahasiswa tahun ajaran 1993/1994 mulai kuliah di kampus baru Inderalaya. Pada tanggal 1 Februari 1995 kegiatan perkuliahan diselenggarakan di kampus Inderalaya, kecuali untuk penyelenggaraan Pelatihan Kemahiran Hukum (PLKH) diselenggarakan di

Laboratorium Fakultas Hukum UNSRI di kampus Bukit Besar dengan pertimbangan sebagian besar tutur adalah praktisi hukum yang bertugas dan berdomisili di Palembang.



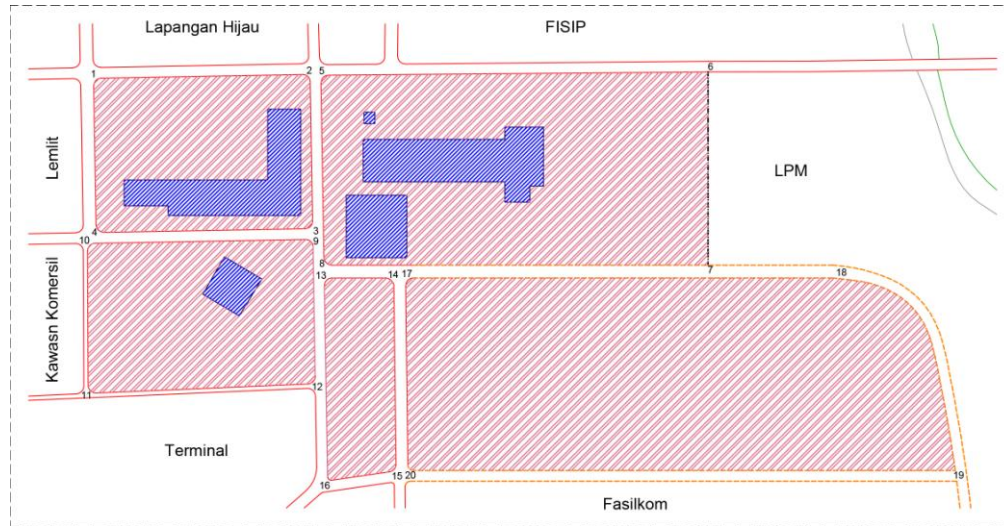
Gambar 26. Gedung Dekanat dan gedung Kuliah FH Unsri  
Sumber : Dokumentasi, 2014

Arsitektur bangunan berlanggam arsitektur tradisional Sumatera Selatan dengan atap limasan dan kolom ekspos yang merupakan analogi dari tiang dan. Fasade bangunan dicat warna abu-abu dan merah hal tersebut menjadi pembeda identitas dengan bangunan dikluster sekitarnya. Ruang terbuka/taman ditata dengan baik sehingga menciptakan interaksi civitas akademika diruang luar.



Gambar 27. Ruang terbuka dilingkungan FH Unsri  
Sumber : Dokumentasi, 2014

## 9. Fakultas Ekonomi



Gambar 28. Peta lokasi kluster Fakultas Ekonomi UNSRI  
Sumber : Universitas Sriwijaya

Fakultas Ekonomi didirikan pada tanggal 31 Oktober 1953 di bawah naungan Yayasan Perguruan Tinggi Syakhyakirti yang berstatus swasta. Kemudian, menjelang peresmian Universitas Sriwijaya pada tanggal 17 September 1960, Fakultas ini diserahkan oleh pihak Yayasan kepada Universitas Sriwijaya beserta seluruh mahasiswa, dosen, dan pegawai administrasinya, yang kemudian merupakan cikal bakal Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Hingga saat ini, untuk program S-1, Fakultas Ekonomi memiliki 3 jurusan, antara lain : Jurusan Manajemen, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Jurusan Akuntansi.



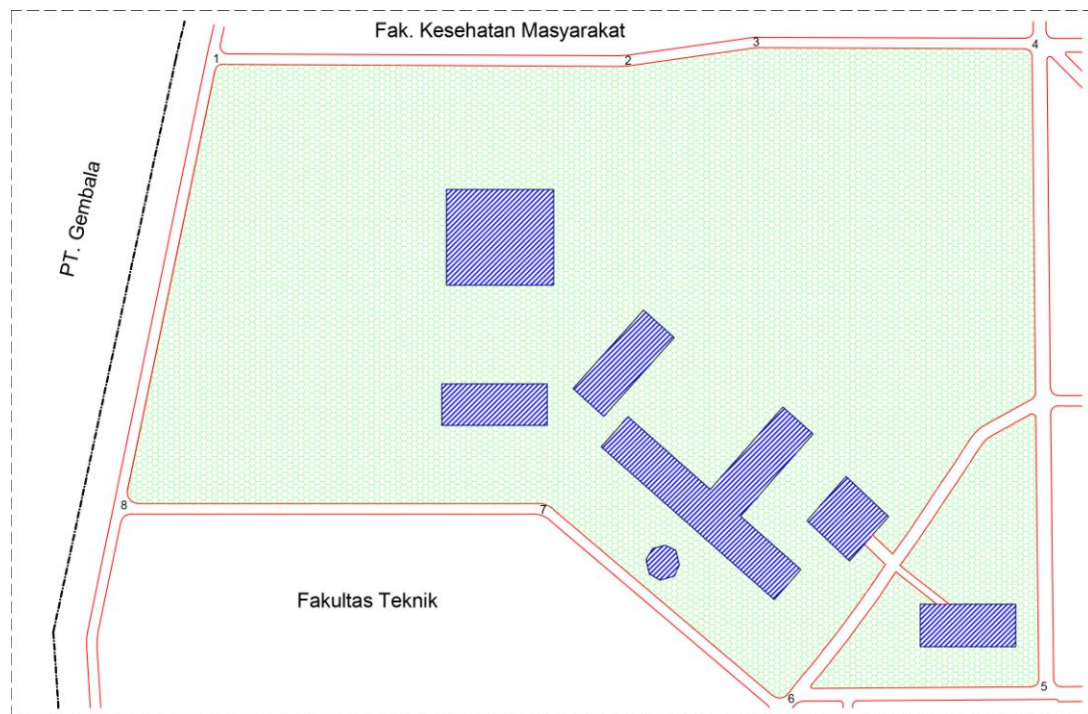
Gambar 29. Gedung Dekanat dan gedung Kuliah Fakultas Ekonomi Unsri  
Sumber : Dokumentasi, 2014

Arsitektur bangunan berlanggam arsitektur tradisional Sumatera Selatan dengan atap limasan dan kolom ekspos yang merupakan analogi dari tiang. Antar massa bangunan terkoneksi dengan selasar/jalur pedestrian.



Gambar 30. Konektivitas antar gedung Fakultas Ekonomi Unsri  
Sumber : Dokumentasi, 2014

#### 10. Fakultas Kedokteran



Gambar 31. Peta lokasi kluster Fakultas Kedokteran UNSRI  
Sumber : Universitas Sriwijaya

Kluser Fakultas Kedokteran terletak disebelah kluster Fakultas Teknik. Sekarang gedung perkuliahan FK Unsri Inderalaya tidak sepenuhnya digunakan untuk aktivitas akademik dikarenakan proses belajar-mengajar pindah ke kampus Palembang. Massa-massa bangunan pada kluster Fakultas Kedokteran masih merupakan bangunan pertama.



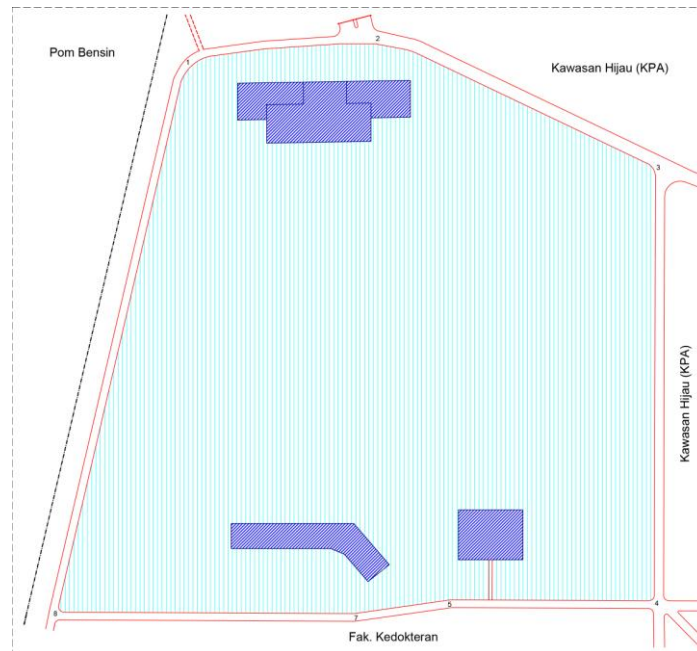
Gambar 32. Gedung Dekanat dan gedung Kuliah Fakultas Kedokteran Unsri  
Sumber : Dokumentasi, 2014

Arsitektur bangunan berlanggam arsitektur tradisional Sumatera Selatan dengan atap limasan dan kolom ekspos yang merupakan analogi dari tiang. Muka bangunan berorientasi ke ruang terbuka. Namun, untuk gedung baru program studi kedokteran gigi memiliki gaya arsitektur yang berbeda dengan arsitektur kawasan kampus serta warna hijau yang mendominasi fasad bangunan. Selain itu, Perencanaan gedung tidak diikuti perencanaan lansekap site.



Gambar 33. Gedung Kuliah PS Kedokteran Gigi Unsri  
Sumber : Dokumentasi, 2014

## 11. Fakultas Kesehatan Masyarakat



Gambar 32. Peta lokasi kluster Fakultas Kesehatan Masyarakat UNSRI  
Sumber : Universitas Sriwijaya

Fakultas Kesehatan Masyarakat merupakan pecahan dari Fakultas Kedokteran. Berdasarkan aspek pengembangan ilmu kesehatan dan penyelenggaraan administrasi dan manajemen program, Kemudian Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran (PSKM FK) Unsri diajukan menjadi Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Unsri. Kluster Fakultas Kesehatan Masyarakat terletak sangat strategis dibagian depan.



Gambar 33. Gedung Dekanat FKM Unsri  
Sumber : Dokumentasi, 2014

Arsitektur bangunan lama berlanggam arsitektur tradisional Sumatera Selatan dengan atap limasan yang masih merupakan perencanaan gedung awal UNSRI. Selain gedung lama, saat ini FKM memiliki gedung baru untuk perkuliahan. Bangunan minimalis yang difungsikan untuk gedung perkuliahan.



Gambar 34. Gedung baru FKM Unsri  
Sumber : Dokumentasi, 2014

Belum ada koneksi berupa akses jalan yang terencana antar gedung baru dan lama, ruang terbuka juga belum ditata secara optimal. Perencanaan gedung tidak diikuti perencanaan lansekap site.

## 12. Fakultas Ilmu Komunikasi



Gambar 35. Peta lokasi kluster Fasilkom UNSRI  
Sumber : apple map, 2014

Program Ilmu Komputer (PIK) dan Program Diploma Komputer (PDK) Universitas Sriwijaya mulai menyelenggarakan kegiatan akademik dan menata manajemen dan organisasi. Perjalanan 2 (dua) tahun penyelenggaraan kedua lembaga tersebut secara swadana dan swakelola telah mengantarkan pembukaan Fakultas Ilmu Komputer Unsri. Setelah mempelajari naskah akademik yang terdiri dari evaluasi diri dan proposal PIK dan PDK Unsri, Dirjen Dikti pada tanggal 22 Februari 2006 menerbitkan surat izin pembukaan Fakultas Ilmu Komputer Unsri dengan sistem pengelolaan fakultas secara swadana dan swakelola. Melalui proses persiapan pendirian Fakultas Ilmu Komputer Unsri selama sembilan bulan dan beberapa kali rapat Senat Universitas Sriwijaya maka pada tanggal 1 Desember 2006, Fakultas Ilmu Komputer Unsri secara resmi berdiri. Saat ini Fasilkom telah memiliki kompleks gedung sendiri. Bangunan yang ada memiliki gaya arsitektur yang berbeda dengan bangunan disekitarnya.



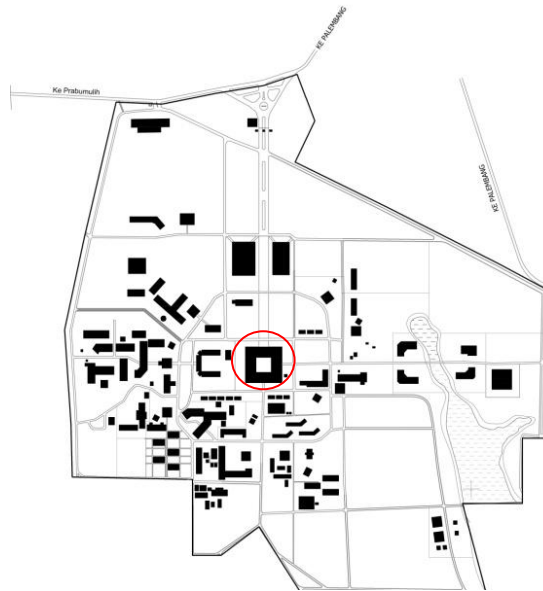
Gambar 36. Gedung Fasilkom UNSRI  
Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)



## BAB V

### PEMBAHASAN

Gedung perpustakaan menjadi sumbu kawasan kampus. konektivitas kawasan memusat pada gedung Perpustakaan Pusat.



Gambar 37. Peta area terbangun Kampus UNSRI  
Sumber : Universitas Sriwijaya

#### A. Konektivitas

Konektivitas antar gedung di kawasan UNSRI dicapai dengan berbagai cara, contohnya bangunan individu yang dihubungkan dengan bangunan yang ada disebelahnya dengan jalur sirkulasi (jalur setapak/jalur pedestrian).



Gambar 38. Konektivitas Gedung Rektorat dengan Auditorium  
Sumber : Dokumentasi, 2014

Pada bagian lantai bawah, menggunakan selasar yang mengelilingi blok taman dan menghubungkan bangunan yang bersebelahan, memberikan koneksi dan menambah konsistensi arsitektural untuk tiap-tiap bangunan. Konektivitas fisik berupa jalan dan visual berupa vegetasi diterapkan dalam kampus untuk memfasilitasi pergerakan dalam kampus dan untuk memunculkan sense / rasa keutuhan kampus.

#### B. Kolegialitas

Pengguna bangunan diarahkan menuju taman. Taman tersebut berfungsi untuk menyatukan pengguna yang berada di bangunan yang berdekatan dalam satu blok. Ruang terbuka yang utama merupakan hierarki terbesar dalam kampus, menyatukan aktivitas dari blok-blok tersebut.



Gambar 39. Gedung Pengajaran FT dan Ruang Terbuka  
Sumber : Dokumentasi, 2014

Area hijau, dengan kata lain, melayani sebagai pusat akademik dari kampus dan merupakan focus utama dari bangunan pengajaran FT yang diorganisasikan di sekitarnya.



Gambar 40. Inner Court gedung Perpustakaan UNSRI  
Sumber : Dokumentasi, 2014

Court adalah sebenarnya pusat rekreasi dan didukung oleh Pusat Komunitas kampus. Focus dari ruang ini untuk meningkatkan kesempatan untuk berinteraksi antara pengguna dan membuat kehidupan kampus terlihat idup. Namun, area ini belum ditata dengan baik.

### C. Keterpaduan

Keterpaduan diantara bangunan kampus dipelihara melalui penentuan pengelompokan masa, organisasi vertikal yang konsisten dan artikulasi permukaan, sigkronisasi antara material bangunan dan warna.



Gambar 41. Gedung Auditorium UNSRI  
Sumber : Dokumentasi, 2014



Gambar 42. Gedung Dekanat FMIPA UNSRI  
Sumber : Dokumentasi, 2014



Gambar 43. Gedung Dekanat FISIP UNSRI  
Sumber : Dokumentasi, 2014

Karakter Massa bangunan ditentukan oleh besaran volume dan barisan ketinggian bangunan. Gambar menunjukkan konsistensi dalam gaya bangunan. dengan cara yang sama, ekspresi tipe dasar, badan, dan bentuk atap bangunan untuk semua bangunan kampus menjamin keberlanjutan garis bangunan seperti misalnya garis tepi atap dan ekspresi bentuk atap memperkuat konsistensi antar bangunan kampus.

#### D. Konteks

Tatanan urban kampus selaras dengan konteks tatanan urban kotanya. Dasar dari konteks bangunan, yaitu material, warna dan bagaimana menyatukan ground plan tiap bangunan dengan bangunan disekitarnya.

Master plan kampus menitik beratkan pada tradisional dan hirarki pada keseluruhan bagian baik dari kaki, tubuh, dan atap



Gambar 44. Gedung Dekanat FE UNSRI  
Sumber : Dokumentasi, 2014

Permasalahan yang terjadi pada urban kampus Universitas Sriwijaya adalah

#### A. Konektivitas

Konektivitas antar masa bangunan, belum mempertimbangkan factor kenyamanan, terutama pada saat hujan. Tidak ada jalur pedestrian yang menggunakan atap sebagai pelindung. Konektivitas belum dibentuk terutama pada gedung-gedung baru. Perencanaan gedung tidak diikuti dengan perencanaan lansekap.



Gambar 45. Gedung Pusat Kajian Batu Bara FT UNSRI  
Sumber : Dokumentasi, 2014

#### B. Kolegialitas

Ruang komunal atau ruang bersama dan ruang terbuka belum ditata secara maksimal, sehingga keberadaannya tidak menarik untuk digunakan sebagai ruang interaksi/ruang belajar diluar kelas. Ruang komunal menjadi ruang pasif.



Gambar 46. Inner Court Perpustakaan  
Sumber : Dokumentasi, 2014

### C. Keterpaduan

Adanya inkonsistensi pengembangan bangunan baru, yaitu pada arsitektur bangunan, seperti kasus FASILKOM dan FKM dan FKG. Gaya arsitektur tidak mengikuti arsitektur bangunan pada umumnya. Sehingga terkesan berdiri sendiri/tidak menyatu dalam kompleks kawasan kampus.



Gambar 47. Graha Pertamina FT UNSRI  
Sumber : Dokumentasi, 2014



Gambar 48. Gedung Kuliah FKM UNSRI  
Sumber : Dokumentasi, 2014

### D. Konteks

Fakultas UNSRI memiliki warna kebanggaan masing-masing. Namun, warna tersebut tidak harus ditampilkan secara dominan pada wajah bangunan karena akan memberikan citra yang tidak selaras dan tidak kontekstuan dalam satu kawasan. Missal, warna abu-abu yang dominan pada Fakultas Hukum.



Gambar 49. Gedung Kuliah FH UNSRI  
Sumber : Dokumentasi, 2014



Gambar 50. Gedung Kuliah FKM UNSRI  
Sumber : Dokumentasi, 2014

Pemberian warna hijau yang dominan, layaknya kampus Muhammadiyah berada dalam kawasan UNSRI.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

Kampus UNSRI memiliki karakter yang unik dengan arsitektur bangunan bergaya limas an/sumatera selatan. Antar bangunan terkoneksi dengan cukup baik, walaupun belum terhubung dengan selasar-selasar yang nyaman. Namun, dalam perkembangan kampus pembangunan gedung-gedung baru seperti tidak memiliki arahan yang baku. Pembangunan memudarkan karakter kampus yang sudah ada, baik itu dari segi arsitektur bangunan dan warna.

Ruang terbuka pada lingkungan kampus UNSRI perlu ditata agar dapat difungsikan sebagai ruang komunal tempat interaksi/ruang belajar diluar ruangan. Untuk itu, perlu adanya arahan pembangunan fisik kampus yang jelas atau revisi terhadap masterplan fisik UNSRI agar pembangunan kedepan memiliki acuan baku dan ditaati oleh setiap fakultas dilingkungan Universitas Sriwijaya.



## DAFTAR PUSTAKA

Buku Petunjuk Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1985.

Chiara, De Joseph., et all. 1997. Standar Perencanaan Tapak. Erlangga. Jakarta.

Dober, R.P., 1992, Campus Design, John Wiley & Sons, Inc., New York.

Dober, R.P., 1996, Campus Architecture: Building in the Grives of Academe, McGraw-Hill, New York.

Lozzano, Eduardo E. (1990). Community Design and The Cukture of Cities: The Crossroad and The Wall. Cambridge University Press, Cambridge.

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Husnul Hidayat, ST., M.Sc  
 NIP : 19831024 201212 1 001  
 Fakultas : Teknik / Program Studi Teknik Arsitektur  
 Perguruan Tinggi : Universitas Sriwijaya  
 Pangkat / Golongan : Penata Muda Tk. I / IIIb  
 Jabatan Fungsional : Tenaga Pengajar  
 Alamat : Jalan Kancil Putih, Palembang

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian saya dengan judul **IDENTIFIKASI KARAKTER DAN ORGANISASI DARI RUANG TERBUKA DAN BANGUNAN DI LINGKUNGAN KAMPUS UNIVERSITAS SRIWIJAYA : (KONEKTIVITAS, KOLEGIALITAS, KETERPADUAN DAN KONTEKS)** yang diusulkan dalam jenis penelitian Dosen Muda Sateks Unsri tahun 2014 bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga / sumber dana lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas Negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Inderalaya, 10 Desember 2014

Mengetahui,  
 Ketua Lembaga Penelitian  
 Universitas Sriwijaya

Yang menyatakan,  
 Ketua Peneliti

Prof. Dr. H.M. Said, M.Sc  
 NIP. 196108121987031003

Husnul Hidayat, ST., M.Sc  
 NIP. 198310242012121001